

30416

M A K A L A H
PERENCANAAN PROGRAM BELAJAR
DI UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH
DINA ELISON
NIP. 131 687 784

UNIT PROGRAM BELAJAR JAFAR JOLEH
UNIVERSITAS TERBUKA
PALANGKA RAYA
1 9 9 4

KATA PENGANTAR

Saya syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan makalah yang diberi judul " Merencanakan Program Belajar di Universitas Terbuka". sebagai usaha memberikan sumbangan pikiran bagi kemajuan pendidikan khususnya bagi Universitas Terbuka.

Makalah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Universitas Terbuka dalam merencanakan studinya dan dapat pula sebagai bahan bagi tenaga akademik UT khususnya di lingkungan UPBJJ Palangka Raya untuk membantu mahasiswa, sehingga mereka merasa yakin dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

Saya menyadari bahwa tulisan ini banyak keterbatasannya, karena itu kritik dan saran membangun dari pembaca dan teman-teman sejawat sangat saya harapkan bagi kesempurnaan makalah ini khususnya bagi peningkatan pelayanan kepada mahasiswa Universitas Terbuka.

Akhirnya dengan segala koleksihannya makalah ini saya sajikan kepada pembaca khususnya mahasiswa UT dan Tenaga-Tenaga Akademik terutama di lingkungan UPBJJ Palangka Raya, Semoga apa yang kita rencanakan dapat berhasil dengan baik berkat kerjasama dan tenaga Tuhan kita semua.

Palangka Raya, Februari 1990

Pengantar,

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	5
PAB II PEMBAHASAN	6
A. Belajar di Universitas Terbuka.	6
B. Memprogramkan Matakuliah.	9
C. Menyusun Jadwal Belajar	16
D. Mempersiapkan Diri dan Mengikuti Ujian Semester	20
PAB III PENUTUP	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran-Saran	25
DAFTAR KEPUSTAKAAN	26

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG.

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang memegang peranan strategis untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mempercepat pembangunan suatu bangsa, sehingga bidang ini memperoleh perhatian begitu besar dari pemerintah. Tampak bahwa Pembangunan pendidikan pada pelita-pelita selama PJPT I diarahkan pada pemerataan pendidikan. Namun sejak pelita IV, pembangunan pendidikan diarahkan kepada peningkatan kualitas dengan tidak meninggalkan aspek pemerataan yang telah dicapai pada pelita-pelita sebelumnya.

Disadari bahwa pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan penting, karena kenyataan menunjukkan negara yang rata-rata warganegaranya berpendidikan tinggi mereka mampu menguasai alam untuk kepentingan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat negaranya dan kenanusiaan. Artinya secara umum tidak dapat disangkal bahwa suatu negara yang menguasai ilmu dan teknologi menjadi cepat maju dibandingkan dengan negara-negara yang masih tertinggal. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang terdidik lebih dinamis dan responsif terhadap masalah-masalah pembangunan serta kreatif dalam menemukan pemecahannya.

Lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan

pendidikan tinggi merupakan wadah pembinaan akademik atau pusat pengembangan ilmu dan teknologi yang besar peranannya terhadap pembangunan. Untuk itu pemerintah memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat mengecap atau mengikuti pendidikan tinggi. Walaupun perguruan tinggi konvensional sangat terbatas daya tampungnya dan secara geografis berada jauh dari kehidupan masyarakat di lokasi terpencil, namun pada tahun 1984 didirikan Universitas Terbuka dengan sistem belajar jarak jauh.

Tujuan didirikannya Universitas Terbuka oleh pemerintah adalah :

- Memperluas kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi lulusan SLTA atau yang sederajat;
- Menghasilkan tenaga ahli di berbagai bidang pembangunan nasional;
- Meningkatkan mutu tenaga ahli di berbagai bidang pembangunan nasional;
- Meningkatkan mutu tenaga guru dan kependidikan serta tenaga profesional lainnya untuk menunjang pembangunan nasional. (Informasi Umum UT).

Untuk memenuhi tujuan tersebut di atas maka operasional proses belajar mengajar di Universitas Terbuka berbeda dengan Universitas konvensional (tatap muka). Sistem belajar jarak jauh yang menggunakan belajar mandiri adalah ciri utama dalam Universitas Terbuka, artinya seorang mahasiswa belajar melalui modul, kaset dan bahan-bahan/buku pendukung lainnya

serta mengikuti tutorial apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan sistem yang demikian mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.

Sepintas lalu tampak bahwa kuliah di Universitas Terbuka begitu mudsah, karena untuk menjadi mahasiswa tidak perlu ada tes masuk. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya atau berhenti mengikuti program perkuliahan yang direncanakannya. Kemungkinan mereka frustasi yang diakibatkan sulitnya lulus dalam setiap ujian semester, atau masalah masalah lainnya yang mereka alami. Suatu penyelidikan yang dilakukan oleh R.L. Hooney dan Harry Alice Price menunjukkan kesukaran yang paling banyak dialami mahasiswa yaitu :

- 1) Tidak tahu bagaimana cara belajar yang efektif (Don't know how to study efectively).
 - 2) Tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik (Unable to concentrate well).
- (H Abu Ahmadi 1993 : 8).

Sehubungan dengan itu mahasiswa universitas terbuka yang dapat dikatakan mandiri seluruhnya dalam perencanaan belajarnya sedangkan bimbingan sangat sedikit sekali, maka kemampuannya untuk membuat perencanaan individual dalam belajar sangat menentukan keberhasilannya. Mahasiswa yang mampu merencanakan dan menguasai sistem belajar mandiri akan mencapai efektif-

fitas dan efisiensi dalam mengikuti program pendidikan yang dijalannya, tanpa mengabaikan persyaratan-persyaratan belajar lainnya yang mendasar.

Sejalan dengan itu maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam makalah yang berjudul " Merencanakan Program Belajar di Universitas Terbuka ". Tulisan ini berusaha memberikan gambaran tentang belajar di Universitas Terbuka dengan sistem belajar mandiri yang merupakan ciri khas belajar jarak jauh.

B. PERMASALAHAN

Sehubungan dengan judul yang telah dikemukakan serta latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini adalah : " Bagaimanakah merencanakan program belajar di Universitas Terbuka secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan".

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka dibahas hal-hal berikut :

1. Belajar di Universitas Terbuka.
2. Memprogramkan matakuliah.
3. Menyusun Jadwal Belajar.
4. Mempersiapkan diri dan mengikuti ujian semester.

Dengan keempat bahasan tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan.

C. TUJUAN PENULISAN

Penulisan makalah ini mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Membantu mahasiswa dalam menyusun program pendidikannya di Universitas Terbuka sehingga dapat berhasil dengan baik.
2. Sebagai upaya memberikan bimbingan dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam belajar khususnya bagi mahasiswa Universitas Terbuka.
3. Sebagai usaha untuk mengurangi mahasiswa yang berhenti sebelum menyelesaikan studinya di Universitas Terbuka khususnya di lingkungan UPBJJ Palangka Raya.

D. MANFAAT PENULISAN.

Makalah ini ditulis dengan tujuan-tujuan seperti tersebut di atas, sehingga tulisan ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

1. Bagi UPBJJ sebagai bahan dalam memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa akan terus dan termotivasi mengikuti program yang diselenggarakan Universitas Terbuka sampai selesai.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat bermanfaat dalam merencanakan studinya sehingga dapat dicapai efektifitas dan efisiensi program belajarnya.

B A B II

P E M B A H A S A N

A. BELAJAR DI UNIVERSITAS TERBUKA

Universitas Terbuka sebagai satu-satunya Universitas Negeri yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh untuk tingkat pendidikan tinggi telah membuka kesempatan kepada lulusan SMTA untuk melanjutkan pendidikannya, baik sudah bekerja maupun yang belum bekerja. Dengan belajar jarak jauh tersebut mahasiswa Universitas Terbuka dihadapkan pada kemandirian dalam merencanakan kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan jarak jauh yang dikemukakan oleh Atwi Suparman (1989 :) sebagai berikut :

- 1) Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelolaan pendidikan.
- 2) Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak dan atau media audio visual dari pada menggunakan pengajaran tatap muka.
- 3) Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar tetapi lebih banyak belajar mandiri.
- 4) Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri.
- 5) Pendidikan jarak jauh menawarkan program-program yang sama seperti pendidikan biasa umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media dan mengandalkan belajar mandiri siswa berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa,

- 6) Pendidikan jarak jauh menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas karena bahan belajarnya banyak digunakan oleh pengajar dalam kelas biasa.

Menurut penjelasan di atas, maka mahasiswa Universitas Terbuka pada umumnya mempunyai karakteristik atau ciri-ciri antara lain :

- a) Dapat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain baik dalam belajar maupun dalam merencanakan kegiatan pendidikan lainnya.
- b) Dapat mengembangkan kemampuannya dan berusaha secara maksimal untuk belajar dalam usaha mencapai tujuan yang dibuatnya sendiri.
- c) Dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan programnya disesuaikan dengan kondisi masing-masing mahasiswa.
- d) Memiliki kreatifitas dalam menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga terjadi variasi-variasi dalam belajar dan ia akan selalu termotivasi untuk belajar.

Ciri-ciri yang dikemukakan tersebut berarti menempatkan mahasiswa sebagai subyek yang belajar dan bukan sebagai objek belajar. Hal ini sejalan dengan pengertian belajar pada umumnya dapat dikatakan merupakan suatu usaha dari diri individu untuk memperoleh perubahan dalam arti perubahan yang positif sebagai hasil pengalaman belajar yang dilakukannya. Pernyataan tersebut

ditegaskan dalam rumusan ciri-ciri belajar (Akta V Psikologi Pendidikan 1984/1985 : 10) sebagai berikut :

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Dalam kegiatan pendidikan di Universitas Terbuka, para mahasiswa adalah subyek belajar dan dituntut melaksanakan proses belajar dimaksud. Menjadi mahasiswa Universitas Terbuka berarti memiliki kesadaran untuk belajar dalam rangka meningkatkan kualitasnya. Untuk itu mahasiswa Universitas Terbuka menempuh langkah-langkah berikut :

1. Registrasi yaitu pendaftaran mahasiswa untuk memperoleh atau mempertegas status kemahasiswaan sebagai mahasiswa Universitas Terbuka dan pendaftaran matakuliah yang akan diprogramkan pada semester yang bersangkutan. Registrasi ini terdiri dari registrasi pertama untuk mahasiswa baru dan registrasi ulang untuk mahasiswa yang telah terdaftar.
2. Belajar menggunakan modul untuk matakuliah yang telah diprogramkan. Dalam belajar dapat dilakukan secara mandiri, belajar dalam kelom-

pok untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami sewaktu belajar mandiri. Bantuan lain yang dapat diikuti adalah tutorial baik yang diselenggarakan secara tertulis maupun secara tatap muka.

3. Mengikuti ujian semester untuk menentukan keberhasilan belajar pada setiap semester maupun mengikuti Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) untuk menyelesaikan program pendidikan nya pada jenjang S-1 di Universitas Terbuka.

Semua kegiatan belajar mahasiswa tersebut merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha belajar yang keras dan harus didukung oleh strategi untuk mencapai tujuan dimaksud secara selektif agar efisien dan efektif. Strategi belajar yang dikembangkan secara individual menentukan keberhasilan seseorang. Dengan strategi yang baik seorang mahasiswa dapat menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan sasaran yang akan dicapai.

B. MEMPROGRAMKAN MATAKULIAH

Kegiatan pertama yang dilakukan mahasiswa Universitas Terbuka adalah registrasi. Secara umum kegiatan registrasi adalah memprogramkan matakuliah yang akan diambil pada masa registrasi dan sehubungan dengan itu menempuh ujian untuk

matakuliah yang bersangkutan pada akhir semester, disamping sebagai pendataan mahasiswa yang mendaftar atau mahasiswa baru dan ini khusus berlaku bagi mahasiswa yang baru pertama registrasi dan disebut dengan registrasi pertama.

Registrasi adalah proses pencatatan seseorang untuk memperoleh status sebagai mahasiswa pada penerimaan mahasiswa baru dan disebut dengan registrasi pertama, serta registrasi ulang untuk pencatatan ulang mahasiswa lama yang dilakukan dalam periode semesteran. Dalam proses registrasi ini bagi yang memenuhi persyaratan status kemahasiswaannya diperkenankan memprogramkan matakuliah yang akan diselesaikan untuk periode semester yang bersangkutan. Jumlah SKS yang dapat diprogramkan tergantung pada besarnya Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan. Dalam panduan Universitas Terbuka kategori SPP dikelompokkan menjadi 7 kategori yaitu :

a. 0 SKS (Perpanjangan Status)	Rp. 15.000,-
b. 2 - 9 SKS	Rp. 45.000,-
c. 10 - 12 SKS	Rp. 60.000,-
d. 13 - 15 SKS	Rp. 75.000,-
e. 16 - 18 SKS	Rp. 90.000,-
f. 19 - 21 SKS	Rp. 105.000,-
g. 22 - 24 SKS	Rp. 120.000,-

Biaya tersebut tidak termasuk dalam pembelian

bahan belajar karena bahan belajar sifatnya tidak wajib, disamping ini perubahan besarnya tergantung pada perkembangan lebih lanjut dan perubahan tersebut melalui suatu keputusan rektor.

Berdasarkan kategori biaya SPP tersebut mahasiswa dapat memprogramkan jumlah SKS sesuai dengan kemampuan dana yang dimilikinya. Karena jumlah SKS yang diprogramkan berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan, maka dalam memprogramkan SKS atau matakuliah perlu diperhitungkan :

- Kesempatan belajar (waktu belajar)
- Kemampuan untuk belajar (Tenaga, kesanggupan).

Tanpa memperhitungkan hal tersebut maka kemungkinan berhasilnya atau lulusnya pada saat ujian dapat dikatakan kecil sekali. Tanpa belajar sungguh-sungguh tidak mungkin seorang mahasiswa lulus dalam matakuliah yang bersangkutan.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap mahasiswa ingin cepat menyelesaikan programnya dalam waktu seminimal mungkin sehingga kurang memperhitungkan kemungkinan tidak lulus dalam ujian disebabkan minimnya waktu belajar. Mereka mengambil jumlah SKS yang relatif besar atau mengambil SKS sesuai dengan kemampuan dana yang dimilikinya. Gejala seperti ini perlu kita perhatikan kembali khususnya dalam memprogramkan matakuliah yang diambil.

Untuk dapat menyusun program pengambilan matakuliah yang efisien dalam waktu dan biaya seseorang harus menyerasikan unsur-unsur kemampuan belajar, waktu belajar, waktu ujisannya dan jumlah SKS untuk itu. Dalam hubungan ini penulis berusaha menunjukkan cara memprogramkan matakuliah yang diambil sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang relatif singkat dan biaya yang efisien.

Dalam menyusun matakuliah yang diprogramkannya mahasiswa perlu mengetahui waktu-waktu ujian yang telah ditentukan dalam katalog Universitas Terbuka. Secara umumnya ujian untuk semua matakuliah yang ditawarkan dilaksanakan dalam dua hari minggu, dan setiap hari terbagi dalam lima waktu ujian. Untuk jelasnya waktu ujian tersebut digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel : Waktu Ujian Akhir Semester
Universitas Terbuka.

JAM UJIAN	MINGGU	
	PERTAMA	KEDUA
JAM-1 (07.30 - 09.00)
JAM-2 (09.15 - 10.45)
JAM-3 (11.00 - 12.30)
JAM-4 (13.30 - 15.00)
JAM-5 (15.15 - 16.45)

Memperhatikan waktu ujian setiap semester tersebut berarti seorang mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengambil sepuluh matakuliah setiap masa ujian/semester di Universitas Terbuka. Apabila seorang mahasiswa memiliki kesanggupan yang tinggi maka tidak mustahil ia dapat menyelesaikan studinya selama 4 tahun atau 8 semester untuk program S-1. Dalam kenyataannya mahasiswa yang tidak lulus pada beberapa matakuliah tiap semesternya cukup banyak sehingga mahasiswa Universitas Terbuka relatif menyelesaikan studinya rata-rata 5 tahun lebih. Agar program perkuliahan di Universitas Terbuka dapat efisien maka memprogramkan matakuliah disarankan sebagai berikut :

1. Programkan matakuliah untuk tiap semesternya maksimal 5 matakuliah. Apabila SKS rata-rata 3 maka akan terprogram 15 SKS tiap semester.
2. Usahakan matakuliah tersebut terbagi dalam 2 hari ujian yaitu hari pertama 3 matakuliah dan 2 matakuliah untuk hari kedua atau sebaliknya.
3. Usahakan pengambilan matakuliah dalam satu semester merupakan matakuliah yang memiliki hubungan sehingga bila kita mempelajari satu matakuliah maka sekaligus pula kita memperdalam matakuliah yang lain. Karena itu dalam hal pemilihan matakuliah mahasiswa terlebih dahulu

membaca deskripsi matakuliah yang ada dalam berkas registrasi.

4. Pengambilan matakuliah/registrasi berikutnya tidak perlu menunggu pengumuman nilai semester tetapi langsung registrasi ulang dengan catatan jangan mengambil matakuliah yang jam ujiannya bersamaan dengan matakuliah pada semester sebelumnya. Hal ini untuk memberikan kesempatan bagi kita untuk melakukan ujian ulang bila matakuliah tersebut belum berhasil pada ujian kesempatan pertama.

Untuk memperjelas program matakuliah tersebut disampaikan ilustrasi sebagai berikut :

Tabel : Rencana Pengambilan Matakuliah
Setiap semester.

SEMESTER	KODE MATAKULIAH	HARI DAN JAM
GANJIL (I, III, V, dst)	1.	HARI I JAM ke 1
	2.	HARI I JAM ke 2
	3.	HARI I JAM ke 4
	4.	HARI II JAM ke 1
	5.	HARI II JAM ke 3
GENAB (II, IV, VI,dst)	1.	HARI I JAM ke 3
	2.	HARI I JAM ke 5
	3.	HARI II JAM ke 2
	4.	HARI II JAM ke 4
	5.	HARI II JAM ke 5

kan, hal ini dikarenakan bahwa masa satu kali registrasi matakuliah diberikan kesempatan untuk mengikuti 2 kali ujian (2 masa ujian) dengan satu kali ujian pertama dan satu kali ujian ulang bila pada kesempatan pertama belum berhasil. Ujian ulang baru dapat diikuti bila mahasiswa melakukan registrasi ujian ulang untuk matakuliah yang masih berlaku masa registrasinya dan membayar biaya ujian ulang sebesar Rp.3.000,-(tiga ribu rupiah) setiap matakuliah.

Bila diperhatikan maka jumlah SKS setiap semester adalah 15 SKS dan SPP sebesar Rp.75.000,- sehingga mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya paling lambat 11 semester untuk 150 s/d 160 SKS yang menjadi beban untuk menjadi sarjana.

Dengan menyusun program perkuliahan yang terencana mahasiswa Universitas Terbuka meningkatkan kepastian penyelesaian studinya. Dengan adanya kepastian meraih sukses dalam bentuk program yang disusunnya sendiri, akan meningkatkan motivasi untuk belajar dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dimaksud. Sebaliknya apabila seorang tidak memiliki rencana studi dan ia tidak tahu kapan ia akan selesai, maka bila mengalami atau menghadapi suatu hambatan-hambatan

belajar atau tidak lulus ia langsung frustrasi dan akhirnya akan berhenti mengikuti perkuliahan. Dengan perencanaan yang baik dari seorang mahasiswa membuat ia secara pasti mengatur kegiatannya sendiri untuk mencapai cita-cita karena segala kegiatan belajarnya terarah untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang baik tanpa adanya kemauan dan usaha yang keras dari mahasiswa yang bersangkutan maka keberhasilan dimaksud hanya merupakan angan-angan. Oleh sebab itu kemauan dan usaha yang keras didukung dengan perencanaan belajar yang baik akan mendatangkan hasil yang maksimal.

C. MENYUSUN JADWAL BELAJAR

Jadwal belajar sangat penting bagi seorang mahasiswa sehingga ia dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian C.C.Wrenn dan Reginald Bell mengenai masalah-masalah pokok mahasiswa di Perguruan Tinggi di Amerika ternyata ada 3 hal yang sering terdapat pada mahasiswa, yaitu :

- 1). Kesukaran dalam mengatur pemakaian waktu belajar (Difficulty in budgeting time).
 - 2). Ketidaktahuan mengenai ukuran-ukuran baku yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tugas-tugas (Unfamiliar standard of work).
 - 3). Kebiasaan-Kebiasaan membaca yang lambat (Slowreading habits).
- (H. Abu Ahmadi 1993 : 8)

Sehubungan dengan itu jelaslah bahwa pembagian waktu untuk belajar merupakan suatu kesukaran bagi mahasiswa apalagi mahasiswa Universitas Terbuka dimana seluruh program belajarnya diadakan secara mandiri dalam arti tidak ada keharusan untuk hadir dalam perkuliahan atau mengikuti tutorial.

Sejalan dengan itu untuk mahasiswa Universitas Terbuka yang hampir 60 % mahasiswanya telah bekerja atau boleh dikatakan juga mempunyai pekerjaan tetap sedangkan 40 % lagi mereka juga bekerja tetapi sifatnya bukan sebagai pekerja tetap dan yang belum bekerja; maka penyusunan jadwal belajar perlu sekali untuk mencapai program yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk merencanakan waktu belajar ini perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasikan waktu yang lowong/tidak termanfaatkan untuk hal-hal yang penting dengan kata lain waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk belajar.
2. Usahakan bahwa setiap hari ada tersedia waktu untuk belajar secara rutin. Waktu belajar tersebut jangan pada waktu kondisi fisik maupun psikhis kita lelah.
3. Dalam waktu-waktu yang tersedia ini matakuliah yang harus dipelajari setiap hari dijadwalkan. Untuk matakuliah yang kita anggap sulit waktu

memperoleh keberhasilan semakin besar pula. Mahasiswa Universitas Terbuka yang dapat mengatur waktu belajarnya dan dapat memprogramkan matakuliah sesuai dengan kemampuan dan waktu tersedia tersebut, kemungkinan untuk berhasilnya sangat tinggi. Artinya mahasiswa akan tahu jumlah beban SKS yang diambilnya setiap semester sesuai dengan waktu belajar yang dibutuhkannya untuk menguasai kemampuan baru atau matakuliah yang diambilnya.

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi waktu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dapat digunakan tabel berikut :

Daftar Waktu Lowong/Kosong yang
dapat dimanfaatkan untuk belajar

H A R I	WAKTU / JAM	HATAKULIAH YANG DIPELAJARI
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUM'AT
SABTU

Dengan adanya perencanaan dan sekaligus pula sebagai jadwal belajar seperti tersebut di atas mahasiswa dapat mengarahkan kegiatannya dengan baik sehingga waktu yang dibuatnya sendiri

dapat ditaati dengan baik walaupun tanpa ada yang mengawasi pelaksanaannya.

D. HEMPERSIAPKAN DIRI DAN MENGIKUTI UJIAN SEMESTER

Setelah mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dimulai dengan kegiatan registrasi dan sampai pada kegiatan belajarnya, maka kegiatan pada akhir semester yang bersangkutan mengikuti ujian semester untuk menentukan berhasil atau tidaknya ia dalam belajar untuk matakuliah yang diprogramkan.

Agar ujian semester yang diikuti dapat berhasil dengan baik, mahasiswa diharapkan melakukan persiapan-persiapan yang baik. Sehubungan dengan persiapan tersebut ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan seorang mahasiswa yaitu :

1. Adakan penilaian kemampuan sendiri dengan menjawab test-test formatif yang tersedia di modul. Dari hasil ini akan dapat diketahui bagian-bagian dari modul yang belum dikuasai.
2. Serahkan tugas mandiri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu paling lambat 40 hari sebelum pelaksanaan ujian semester. Hasil penilaian tugas mandiri dapat menunjukkan berapa persen yang dapat dikerjakan dengan baik, sehingga dapat diperkirakan hasil ujian yang akan ditempuh.

diharekakan kita memahami modul belum tuntas.

3. Ujian semester dianggap sebagai suatu beban sehingga terasa berat secara psikologis. Bila ini terhindangi maka mahasiswa tidak dapat mengembangkan/mengeluarkan pengetahuan yang dimilikinya secara maksimal.
4. Gangguan kesehatan. Bila kondisi tidak sehat maka ini mengganggu ingatan pada saat menyelesaikan soal-soal ujian.

Dengan persiapan yang matang dan mahasiswa dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kegagalan tersebut di atas, maka hasil ujian yang diperoleh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari usaha belajar yang telah dilaksanakan.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan pembinaan mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Terbuka yang menerapkan sistem belajar mandiri, maka untuk itu mereka membutuhkan bimbingan akademik dalam merencanakan pembelajarannya di Universitas Terbuka. Dengan memperoleh bimbingan diharapkan mahasiswa yang berhenti kuliah sebelum programnya selesai dapat dihindari atau diperkecil jumlahnya.

Untuk menjadi pembimbing akademik mahasiswa yang bersangkutan dapat dimanfaatkan tenaga-tenaga pengajar Universitas Terbuka yang belum dimanfaatkan secara optimal. Bimbingan yang diberikan dapat secara langsung (tatap muka) maupun dengan jarak jauh misalnya melalui surat-surat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Ahmadi Abu, Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses,
CV Aneka, Solo, 1993.
2. AL-Falassny & Fauzan Naif, Kunci Sukses Belajar
Bagi Pelajar dan Mahasiswa, Aneka Ilmu,
Semarang, 1987.
3. Depdikbud, Materi Dasar Pendidikan Program Akts V
Buku III A Psikologi Pendidikan, Jakarta,
1984.
4. Nasution S, Berbagai Pendekatan Dalam Proses
Belajar dan Mengajar, Bumi Aksara, Jakar-
ta, 1992.
5. Purwanto Ngalim M, Psikologi Pendidikan, Remadja
Karya, Bandung, 1987.
6. Suparman Atwi, Pendidikan Jarak Jauh Konsep dan
Perannya Dalam Memecahkan Masalah Pen-
didikan, Universitas Terbuka, 1989.
7. Suryo M, Psikologi Pendidikan, PPB FIP Bandung,
1985.
8. The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efektif, Gajah
Mada, Yogyakarta, 1984,
9. Universitas Terbuka, Katalog 1993, UT, Jakarta,
1993.

Dengan hasil penilaian tersebut di atas mahasiswa dapat mempersiapkan diri lebih baik dengan waktu yang tersedia untuk memperbaiki bagian-bagian yang belum terkuasai; Sehingga pada waktu ujian semester telah siap dengan baik khususnya penguasaan materi modul.

Beberapa saran yang dapat dilakukan mahasiswa untuk menghadapi ujian semester yaitu :

- a. Konsentrasikan usaha mempelajari matakuliah yang relatif mudah sebelum mempelajari matakuliah yang sulit sehingga tingkat keyakinan lulus untuk memperoleh nilai tinggi lebih besar, karena matakuliah tersebut dikuasai materinya dengan baik.
- b. Matakuliah yang terasa lebih sulit dipersiapkan lebih mendalam dengan meminta bantuan nara sumber berupa penjelasan-penjelasan materi sehingga materi modul dapat dikuasai dan kemungkinan lulus dengan nilai cukup menjadi lebih besar.
- c. Untuk matakuliah yang sukar sebaiknya kita tunda ujiannya dan akan kita tempuh pada kesempatan berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan waktu yang lebih banyak bagi kita untuk mempelajari matakuliah tersebut dan sekaligus pula memberikan kesempatan bagi kita untuk berkonsentrasi pada matakuliah yang sudah kita yakini dapat dikuasai.

Dengan persiapan yang telah dikemukakan tersebut diharapkan hasil ujian semester yang diperoleh akan baik dan hasil ujian yang baik merupakan salah satu sarana yang meningkatkan motivasi selanjutnya untuk meneruskan program belajar untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Sehubungan dengan bahan-bahan untuk menghadapi ujian sudah dikuasai sebelum hari pelaksanaan ujian, karena waktu-waktu mendekati ujian kita perlu memiliki kesegaran baik secara jasmani maupun secara rohani. Artinya belajar untuk persiapan ujian sudah dapat diakhiri dua atau tiga hari sebelum ujian.

Setelah melakukan persiapan belajar untuk ujian, mahasiswa selanjutnya mengikuti ujian semester. Banyak mahasiswa yang melakukan persiapan secara maksimum tetapi belum menampakkan hasil yang seimbang dengan usaha yang dilakukan. Apabila kita telah melakukan persiapan dengan baik dan hasil yang diperoleh belum memadai ada beberapa kemungkinan yang menyebabkannya :

1. Tidak dapat konsentrasi pada saat ujian berlangsung atau grogi sehingga bahan-bahan yang telah dipersiapkan seolah-olah menghilang dari ingatan.
2. Kurang percaya diri artinya dalam menjawab soal-soal selalu ragu-ragu. Hal ini biasanya

B A B I I I

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada bahasan yang telah diemukakan pada bab tedahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan yang dinamakan belajar terdapat unsur usaha sadar yang harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang baik sehingga terdapat pedoman dalam menjalankan aktifitas belajar seperti yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Universitas Terbuka dengan sistem belajar jarak jauh menuntut mahasiswa untuk dapat merencanakan program belajarnya dan belajar mandiri dengan baik walaupun tanpa bimbingan yang terus menerus dari tenaga pengajar.
3. Kegiatan belajar yang terprogram dengan baik akan menghasilkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan khususnya dalam pendidikan mahasiswa Universitas Terbuka untuk mencapai cita-citanya.
4. Program belajar yang terencana harus didukung dengan kemauan dan usaha yang keras dari mahasiswa yang bersangkutan untuk menjalankan program dimaksud sehingga hasil yang diperoleh

dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan pembinaan mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Terbuka yang menerapkan sistem belajar mandiri, maka untuk itu mereka membutuhkan bimbingan akademik dalam merencanakan pembelajarannya di Universitas Terbuka. Dengan memperoleh bimbingan diharapkan mahasiswa yang berhenti kuliah sebelum programnya selesai dapat dihindari atau diperkecil jumlahnya.

Untuk menjadi pembimbing akademik mahasiswa yang bersangkutan dapat dimanfaatkan tenaga-tenaga pengajar Universitas Terbuka yang belum dimanfaatkan secara optimal. Bimbingan yang diberikan dapat secara langsung (tatap muka) maupun dengan jarak jauh misalnya melalui surat-surat.